

Tahapan dan Strategi Pembelajaran Baca Al Qur'an Tunarungu dengan Taraf Sangat Berat

Figitha Cahya Ningrum¹, Dzulfikar Akbar Romadlon²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; fighitacahyaningrum@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; dzulfikarakbar@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Strategy; Read the Qur'an;
Deaf people

Article history:

Received 2024-01-15

Revised 2024-03-01

Accepted 2024-07-30

ABSTRACT

Islamic religion in particular is an important component of education that must be taught to all students, even those who are deaf. Due to their hearing limitations, deaf children have special difficulties when learning the Qur'an. Qur'anic learning strategies for severely deaf children - that is, children who have both deafness and hearing loss - will be discussed in this article. Children who are severely deaf and have low literacy levels will have difficulty understanding the language around them. The technique of lip reading and writing Hijaiyah letters is used in the Qur'anic learning method used in this study. Deaf children are instructed to practice their lips according to the makhorijul of the hijaiyah letters. It takes about six months to learn the hijaiyah letters by heart, with specific learning stages and techniques used. A descriptive qualitative methodology combining observation, interviews and documentation was used in this study. The information collected is presented in the form of images, videos and text. This research provides an alternative to efficiently teach deaf children to recite the Qur'an through the application of this method. The illiteracy difficulties in Indonesian society are also reflected in the importance of Qur'anic education for deaf children. Thus, this new approach is expected to

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Figitha Cahya Ningrum

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; fighitacahyaningrum@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama wajib diterapkan kepada peserta didik, dan disesuaikan dengan agama yang dianutnya, salah satu contohnya pendidikan agama islam. Biasanya pembelajaran ini ditekankan pada baca Alqur'an nya, karena ini semua peserta didik wajib bisa membaca Alqur'an termasuk pada anak disabilitas ¹. Bagi anak disabilitas dengan gangguan pengelihatian atau tuna netra mereka masih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode talqin atau menirukan kalimat maupun dengan metode membaca tulisan braille ². Berbeda dengan anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya yang biasa disebut tuna rungu, anak yang mengalami tuna rungu tidak mampu diajarkan secara visual, dan ia juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat karena adanya gangguan dalam pendengaran ³.

Hal ini menarik untuk dibahas bagaimana metode membaca Al-Qur'an untuk anak tunarungu. Tunarungu adalah pengidap gangguan system pendengaran yang mengakibatkan sulit

¹ Azimah Azimah, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Nurhadisah," *DAYAH: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2019): 104.

² Nala Aulia Rahma, Nisrina Ramadhana, And Universitas Lambung Mangkurat, "Pembelajaran+Alquran+Untuk+Anak+Dengan+Hambatan+Penglihatan-1" 1, No. 2023 (N.D.): 592-603.

³ Durotun Nasekha Dan Anggi Pratiwi 1 Unik Hanifah Salsabila, Lathifah Irsyadiyah Husna, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 2, No. 2 (N.D.): 7823-30.

masuknya suara di telinganya, sehingga tidak dapat mendengar pembicaraan sekitar⁴. Ada dua jenis tunarungu diantaranya; tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli artinya system pendengarannya mengalami kerusakan sangat berat sehingga tidak dapat mendengar suara apapun sedangkan kurang dengar masih ada sisa pendengarannya sedikit sehingga bisa mendengar sekitar yang sekiranya suara jelas dan keras⁵. Tunarungu juga memiliki kadar taraf sebagai berikut 1. Tunarungu ringan (27–40 Db) orang yang mampu mendengar dengan jarak dekat dan masih bisa jelas suaranya, 2. Tunarungu sedang dapat mendengarkan pembicaraan hanya dengan jarak 1-2 meter berhadapan 3. Tunarungu agak berat orang yang mengalami ini wajib memakai alat bantu dengar dan melatih gaya bahasanya, 4. Tunarungu berat hanya bisa mendengarkan suara yang keras dan ini membutuhkan komunikasi khusus untuk melatih gaya bahasanya, 5. Tunarungu sangat berat tidak dapat mendengarkan suara apapun sehingga sangat sulit untuk diajak komunikasi dengan baik, sehingga perlu Latihan khusus untuk mengajarkan Bahasa isyarat serta menanamkan gaya Bahasa yang baik.

Tunarungu dengan taraf sangat berat memiliki kemampuan literasi yang terbatas, ia sulit memahami kata kata disekitar, ia hanya mampu dengan kosa kata baku saja, cara mengajarkan mereka tentang huruf huruf yakni menggunakan gerakan di sekitar bibir. Menurut penelitian terdahulu cara mengajarkan huruf hijaiyah terhadap anak tunarungu memakai metode al barqiy, supaya anak tidak bosan dalam belajar Alqur'an⁶.

Adapun berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan metode Pembelajaran Al-Qur'an isyarat arab menggunakan Teknik huruf hijaiyah isyarat, metode ini digunakan untuk anak yang mengalami hambatan pada pendengaran atau yang biasa disebut sebagai penyandang tunarungu. Metode ini telah diterapkan di negara Arab Saudi. Penerapannya menggunakan inisial tangan yang menjadi isyaratnya⁷. Menurut penelitian tahun 2013, 29,8% dari penyandang disabilitas yang berusia minimal 15 tahun tidak bersekolah. Tujuh persen dari mereka yang memiliki keterbatasan telah menyelesaikan sekolah menengah atas.

Mempelajari Al-Qur'an adalah aspek yang paling penting dalam menyampaikan informasi Islam kepada siswa. Meskipun demikian, antara 60 dan 70 persen masyarakat Indonesia masih buta huruf. Survei ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) pada tahun 2017. Sementara itu, 65% orang Indonesia tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut penelitian dari IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), dan organisasi dakwah dan takmir masjid sangat dibutuhkan, menurut Mohammad Sidik, ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia⁸. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah metode penerapan dalam pengajarannya yakni disini menggunakan metode baca bibir dan menuliskan huruf hijaiyah sehingga anak tunarungu bisa mempraktekan bibirnya sesuai dengan bunyi makhoriul huruf hijaiyah⁹. dalam contohnya pembelajaran Alqur'an anak tunarungu dengan taraf yang sangat berat, ia mulanya diajarkan menggunakan Bahasa bibir mulai dari cara pengeluaran makhroj huruf yang benar sampai ia bisa membacanya.¹⁰ Ia dapat membaca Alqur'an secara lancar dengan menggunakan tahapan dan strategi khusus, tahapan dan strategi khusus ini diterapkannya memerlukan waktu kurang lebih 6 bulan untuk menghafalkan huruf hijaiyah. Seperti yang diteliti oleh peneliti di satuan individu yang telah berhasil melancarkan bacaan Alqur'an anak tunarungu dengan taraf yang sangat berat. Oleh karenanya penulis akan membahas tentang metode mengajar

⁴ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, And Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, No. 1 (2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V2i1.83>.

⁵ Maya Aprilia Saputri Et Al., "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023): 38–53.

⁶ Annisa Mawada, "Metode Al-Barqiy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu," *Jurnal Pendidikan Khusus* 12, No. 3 (2019): 1–16.

⁷ Tuğba Kutlu, "Kajian Literatur Pembelajaran Iqro'isyarat" 4, No. 1 (2023): 88–100.

⁸ Siti Nurjannah, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Bekasi Jaya," 2019.

⁹ Agus Supriyadi, Fera Patmawati, And Iro Waziroh, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupeida: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, No. 2 (2023): 177–88, <https://doi.org/10.35316/Edupeida.V7i2.2336>.

¹⁰ Muhammad Fauzi, Amini Rizki Suci Lestari, And Mukti Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (IEC) FITK* 2, No. 1 (2023): 108–22.

anak tuna rungu dengan studi kasus kepada satuan individu yang telah berhasil melancarkan bacaan Alqur'an anak tunarungu ¹¹.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan metode yang berbeda dan sederhana untuk mengajar anak-anak tuna rungu membaca Al-Qur'an. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana merancang fase dan teknik untuk menerapkan metode membaca bibir dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran yang berat dan dalam unit-unit individual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai kesulitan-kesulitan unik yang dihadapi oleh anak-anak tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran berat. Penelitian ini juga bermaksud untuk menilai keampuhan dari berbagai fase dan taktik yang digunakan, serta menciptakan pendekatan pengajaran baru yang memenuhi kebutuhan anak-anak tunarungu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan data dalam bentuk informasi yang didapat pada suatu latar ilmiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi ¹². Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi dengan situasi atau lingkungan dari fakta dan kejadian dalam konteks penelitiannya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data.¹³ Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata gambar, dan video ¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak dengan Disabilitas Tuli Tingkat Berat

Pendidikan adalah hak dasar yang harus diakses oleh setiap individu, termasuk anak-anak dengan keterbatasan tertentu.¹⁵ Dalam konteks pendidikan agama, anak-anak yang mengalami difabel sering menghadapi tantangan yang lebih besar, terutama dalam mempelajari huruf hijaiyah dan mengaji ¹⁶. Kasus Yusi, seorang anak dengan disabilitas tuli tingkat berat, menjadi contoh bagaimana tantangan ini dihadapi dan diatasi. Pembahasan ini akan menggali secara mendalam perjalanan pendidikan Yusi, metode yang digunakan, dan analisis filosofis serta sosiologis terkait proses tersebut. Penting untuk dicatat bahwa Yusi adalah saudara dekat peneliti, sehingga memberikan perspektif yang lebih mendalam dan personal dalam penelitian ini

B. Perjalanan Belajar Alquran Yusi: Mengatasi Tantangan dan Mencapai Kemajuan

1. Latar Belakang Subjek

Subjek dalam penelitian ini bernama Yusi, yang mengalami gangguan pendengaran berat atau tunarungu sejak lahir. Gangguan ini pertama kali disadari oleh keluarganya ketika ia berusia enam bulan. Pada saat itu, keluarga menyadari bahwa Yusi tidak menoleh ketika dipanggil, tetapi ia merespons terhadap cahaya. Hal ini mendorong keluarganya untuk membawa Yusi ke dokter spesialis THT ¹⁷. Setelah menjalani serangkaian tes, ditemukan

¹¹ Dodi Ahmat Maulana, "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok," No. 8.5.2017 (2022): 2003-5.

¹² Adib Alma'Zumi, "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Disabilitas di SLB Santi Rama Jakarta Selatan" 4, No. 1 (2023): 88-100.

¹³ Syarnubi Syarnubi And Septia Fahiroh, "Shame Compensation In Islamic And Psychological Perspectives," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2024): 12-31.

¹⁴ M. Rizal Ahnafi, "Penerapan Metode A Ma Ba Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di TPA Iqro' Nur 'Aini Bantul," *Artikel* 15, No. 2 (2020): 1-23.

¹⁵ Syarnubi Syarnubi Et AL., "An Analysis Of Student Errors In Solving HOTS Mathematics Problems Based On The Newman Procedure," *In AIP Conference Proceedings* 3058, No. 1 (2024).

¹⁶ Maurizka Zahra Devita, Septi Andryana, And Deny Hidayatullah, "Augmented Reality Pengenalan Huruf Dan Angka Arab Menggunakan Metode Marker Based Tracking Berbasis Android," *Jurnal Media Informatika Budidarma* 4, No. 1 (2020): 14, <https://doi.org/10.30865/Mib.V4i1.1850>.

¹⁷ Yubaedi Siron Et AL., "Melibatkan Anak Dengan Gangguan Pendengaran Di Kelas: Pengalaman Guru," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, No. 1 (2021): 73, <https://doi.org/10.21043/Thufula.V9i1.9918>.

bahwa Yusi memiliki gendang telinga yang sangat kecil. Dokter memperkirakan bahwa ia hanya mampu mendengar sekitar 10% dari suara bernada tinggi.

Murni Winarsih (2007: 23) menyatakan bahwa tuna rungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya, yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Hal ini menyebabkan anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁸. Dampak dari gangguan ini sangat kompleks, terutama pada kemampuan berbahasa, yang merupakan alat komunikasi yang sangat penting.¹⁹ Gangguan pendengaran pada anak tuna rungu menghambat perkembangan bahasa mereka, karena bahasa diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁰ Untuk berkomunikasi dengan baik, dibutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan tidak terjadi salah tafsir²¹.

Menurut data, 1 hingga 2 dari 1000 bayi yang baru lahir mengalami gangguan pendengaran. Universal Newborn Hearing Screening (UNHS) adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kehilangan pendengaran pada bayi yang baru lahir. Screening awal penting dilakukan untuk mengetahui apakah bayi yang baru lahir mengalami gangguan pendengaran atau tidak²². Hal ini sangat berguna untuk pemberian tindakan selanjutnya, seperti mencari tahu penyebab dan kemungkinan diberikan penggunaan alat bantu dengar. Umumnya, orang dapat mendengar jika telinga dapat menangkap suara dengan frekuensi bunyi 20 hingga 20.000 hertz (Hz). Dalam ukuran decibel (dB) atau intensitas bunyi, volume terkecil yang masih dapat didengar memiliki intensitas sebesar 0 dB. Sebagai gambaran, bisikan umumnya memiliki intensitas 30 dB, percakapan sehari-hari berkisar antara 30 sampai 60 dB, dan volume suara pada konser musik rock bisa mencapai 140 dB.

Ibunya Yusi yang bernama Aminah menjelaskan penyebab gangguan pendengaran yang dialami Yusi bukanlah karena kecelakaan atau luka, sebagaimana yang disampaikan oleh ibunya, melainkan karena kondisi kesehatan ibunya selama kehamilan. Ia berkata: "Waktu itu saya mengalami demam tinggi tidak turun-turun, bahkan ada bintik-bintik merah. Bisa jadi ini penyebab kenapa Yusi mengalami gangguan pendengaran."

Ibu Aminah mengalami demam tinggi yang tidak kunjung turun, yang disertai dengan munculnya bintik merah di tubuhnya. Ternyata, kondisi demam tersebut mempengaruhi perkembangan janin di dalam kandungan, yang kemudian merusak perkembangan pendengaran Yusi. Meskipun tidak ada riwayat keluarga yang mengalami kondisi serupa, hal ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kesehatan ibu selama masa kehamilan untuk mencegah masalah pada janin²³. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suriani dan Maulana (2020) dalam jurnal *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, kondisi kesehatan ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan janin, termasuk risiko gangguan pendengaran. Infeksi virus selama kehamilan seperti rubella dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada janin, termasuk gangguan pendengaran. Selain itu, penelitian lainnya oleh Yuliana (2019) dalam *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* menunjukkan bahwa demam tinggi yang berkepanjangan pada ibu hamil bisa berdampak negatif pada perkembangan organ vital janin, termasuk telinga²⁴.

¹⁸ Yvonne S. Sininger, Alison Grimes, And Elizabeth Christensen, "Perkembangan Pendengaran Pada Anak Dengan Gangguan Pendengaran Sejak Dini: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Komunikasi Berbasis Auditori Pada Anak-Anak Dengan Gangguan Pendengaran," *Ear And Hearing* 31, No. 2 (2010): 166–85, <https://doi.org/10.1097/AUD.0b013e3181c8e7b6>.

¹⁹ Syarnubi, *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pengantar Untuk Memahami Filsafat Pendidikan Islam Lebih Awal*, Ed. Septia Fahiroh, Yumi Oktarima, And Nyayu Soraya (Palembang: Anugrah Jaya, 2024).

²⁰ Syarnubi Syarnubi Et Al., "Implementing Character Education In Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2021): 77–94.

²¹ Rifka Andriani Et Al., "Analisis Penerapan Model Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Hambatan Pendengaran Dan Bicara," *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 2 SE-Articles (2024): 184–93.

²² Dr. Valentina Dian Juwitawati, "Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak," *Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak*, 2019.

²³ Damar Upahita And General Practitioner · None, "Ciri-Ciri Demam Berdarah (DBD) Pada Ibu Hamil," 2019.

²⁴ Tilaili Ibrahim And Adlina Ridwan, "Determinan Penyebab Kematian Ibu Dan Neonatal Di Indonesia," *Convention Center Di Kota Tegal* 4, No. 80 (2020): 4.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aminah dalam mengatasi keterbatasan yang dialami oleh Yusi ia berkata

“Setelah saya tau kalau ada masalah pada pendengaran anak saya, maka saya dan suami sepakat masukkan Yusi ke SLB pada usia 5 tahun. Di sisi lain saya juga menitipkan dia di salah satu guru les nya, disana Yusi diajarkan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat, selain itu saya juga minta tolong kepada guru lesnya untuk mengajarkan baca qur’an, namun gurunya belum bisa, gurunya hanya bisa mengajarkan Bahasa isyarat Indonesia saja. Kemudian saya ber inisiatif lagi masukkan Yusi ke TPQ terdekat, lagi lagi hasilnya nihil belum bisa mengatasi anak yang memiliki keterbatasan seperti Yusi. Kami sebagai orang tua tidak putus asa untuk mencoba. Kebetulan di tetangga ada guru alqur’an privat, saya coba kerumahnya bu Zainab dan beliau siap untuk mengajarkan Alqur’an kepada Yusi”²⁵. Menurut penelitian mahasiswa metode pengajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu harus disesuaikan dengan kemampuan individu anak dan sering kali memerlukan pendekatan khusus seperti penggunaan metode isyarat atau kode tertentu untuk membantu anak dalam belajar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya terapi wicara dan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi kendala belajar pada anak tunarungu²⁶.

Setelah berwawancara dengan Ibu Aminah kita dapat mengambil point penting yang disampaikan olehnya yakni tidak ada kata menyerah dalam memperjuangkan pendidikan anaknya, apalagi terkait pendidikan agama, keluarga ibu Aminah termasuk orang yang sangat religious, ia selalu megusahakan yang terbaik untuk anaknya.

Penggunaan bahasa isyarat memberikan Yusi kemampuan untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial meskipun dengan cara yang berbeda. Proses belajar ini memerlukan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar agar Yusi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta memiliki kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya dalam berbagai aspek kehidupan²⁷.

Untuk mengatasi keterbatasan pendengaran yang dialami Yusi, tidak hanya komunikasi sehari-hari yang perlu diperhatikan, tetapi juga pendidikan agamanya, termasuk kemampuan membaca Alquran. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual dan moral Yusi, dan metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan ia dapat belajar dengan efektif. Pembelajaran Alquran dengan metode Iqro telah dipilih sebagai metode yang sangat klasik dan mudah dipahami oleh Yusi²⁸. menurut Penelitian oleh Nur Rifdah dan Khonsaullabibah Maisun (2024) di Sekolah Luar Biasa Islam Qothrunnada Bantul menunjukkan bahwa metode AMABA telah digunakan untuk mengajar Alquran kepada anak-anak tunarungu. Metode ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan melibatkan asesmen kemampuan artikulasi dan produksi suara anak. Pelaksanaan mencakup terapi oral, pijat, suara, dan latihan membaca huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan melalui kartu prestasi yang diisi setiap hari oleh guru,²⁹. Penelitian lain menyoroti penggunaan metode alfabet jari untuk menghafal Alquran. Penelitian ini menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam membantu anak-anak tunarungu menghafal Alquran dengan baik. Faktor pendukung dalam

²⁵ Selvi Novitasari, Ahmad Mulyadiprana, And Akhmad Nugraha, “Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 3 (2023): 546–57.

²⁶ Arif Tri Nurcahyo, “Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Siswa Tuna Rungu Di Slb Negeri I Wonosari Gunungkidul,” *Skripsi S1*, No. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (2020).

²⁷ Puguh Setyo Nugroho Et Al., “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Anak Dengan Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Dan Wicara Di Slb B Di Era Pandemi,” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)* 5, No. 2 (2021): 364, <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.364-371>.

²⁸ Srijatun Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2020): 25–42, <https://doi.org/10.21580/Nw.2017.11.1.1321>.

²⁹ Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, “Implementasi Metode AMABA Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta,” *Fakultas Terbiyan Dan Ilmu Keguruan*, 2023.

pembelajaran ini termasuk kompetensi guru, metode yang mudah dipahami, dukungan orang tua, dan lingkungan yang kondusif³⁰.

2. Tahap Pengajaran Huruf dan Harakat

Pembelajaran Alquran yang digunakan untuk Yusi menggunakan buku Iqro, yaitu cara belajar membaca Alquran secara sistematis yang dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan penambahan tanda baca atau harakat³¹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Srijatun dalam jurnal "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," metode Iqro terbukti efektif dalam mengajarkan membaca Alquran. Penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan pada anak usia dini di Indonesia³².

Bu Zainab seorang guru privat rumahan yang telah mengajarkan Yusi membaca Alqur'an beliau berkata

"Tahap awal saya pahami terlebih dahulu karakter belajarnya Yusi dalam memahami konsep bacaan, setelah saya tes ternyata Yusi paham bacaan dengan cara melihat bibir. Ketika berucap Yusi harus benar-benar memperhatikan bibir saya, dan harus tau keluarnya suara berasal dari mulut sebelah mana"

Karakter pemahaman konsep Yusi menggunakan suara dan gerakan bibir yang keluar dari bibir pengajarnya, hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar Yusi dapat memahami makhroj huruf dengan benar³³. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dalam jurnal "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Visual dan Audiovisual pada Siswa Tunarungu di SLB-B YPTB Surabaya," penggunaan metode visual dan audiovisual dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif untuk siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran. Pendekatan ini melibatkan pengajaran yang memanfaatkan gerakan bibir dan suara untuk membantu siswa memahami makhroj huruf dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara signifikan³⁴. Penelitian ini mendukung metode yang digunakan untuk Yusi, di mana perhatian pada gerakan bibir dan suara pengajar menjadi kunci untuk memahami bacaan. Dengan pengulangan yang konsisten, siswa dapat lebih mudah mengenali dan menguasai makhroj huruf, sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka³⁵.

Setelah Yusi memahami huruf hijaiyah dan hafal dalam pengucapan menggunakan harakat fathah, tahap berikutnya yakni pengajaran harakat kasroh. Ibu Zainab berkata

"Harakat kasroh bunyinya seperti huruf (i) dan tanda kasroh garis yang berada di bawah huruf hijaiyah. Untuk mencotohkan bunyi bacaan kasroh, bibir diringiskan seperti mengucapkan huruf 'i', Yusi berhasil mempraktikkan semua bacaan huruf hijaiyah dengan harakat kasroh dalam waktu sekitar delapan bulan"³⁶. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairul dan Haramain dalam jurnal "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran," metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi seperti memperhatikan gerakan bibir sangat efektif dalam mengajarkan harakat. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan ini

³⁰ Nurul Latifatul Inayati Inaya Az Zahra, Muh. Nur Rochim Maksum And . Ma'arif Jamuin, "Implementasi Metode Abjad Jari dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SLB-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (Yrtrw) Surakarta" 6, No. November (2022): 196–211.

³¹ Ali Akabar, "Penelitian Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)" 11 (2022).

³² Metode Iqro, Pada Anak, And Usia Dini, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE IQRO' PADA ANAK USIA DINI" 16, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.21580/Nw.2017.11.1.1321.3>.

³³ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLBN Gending Probolinggo," 2021, xviii + 135.

³⁴ Rt. Bai Rohimah And Istinganatul Ngulwiyah, "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, No. 2 (2023): 85–94, <https://doi.org/10.53889/jpak.V1i2.329>.

³⁵ Putri Kurniawati, "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2020): 1–7.

³⁶ M. A.A. Mamun And M. Hasanuzzaman, "Metode Guru dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) pada Siswa Sdlb Negeri 01 Kota Bengkulu," *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 2020, 1–14.

dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa secara signifikan dalam waktu relatif singkat³⁷.

"Setelah Yusi menguasai harakat kasroh, dilanjut harakat dhommah. Harakat dhommah cara bacanya seperti huruf (u) dan ditandai dengan lingkaran kecil di atas huruf hijaiyah. Cara membaca harakat ini adalah dengan memuncungkan bibir seperti mengucapkan huruf 'u'. Pengajaran harakat dhommah juga membutuhkan waktu sekitar delapan bulan bagi Yusi untuk dapat menguasainya dengan baik"³⁸

Setelah memahami harakat dasar seperti fathah, kasroh, dan dhommah, Yusi kemudian diajarkan harakat tanwin. Metode pengajaran harakat tanwin mirip dengan pengajaran harakat dasar, namun dengan penekanan lebih pada pengucapan dan penggunaan dalam kata. Proses belajar harakat tanwin ini juga memakan waktu sekitar delapan bulan.³⁹

3. Tahap Menyambung Huruf

Tahap menyambung huruf dalam pembelajaran Alquran merupakan tantangan tersendiri yang membutuhkan kesabaran ekstra dari Bu Zainab. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena mengajarkan keterampilan baru yang lebih kompleks⁴⁰. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudith Afianti dalam jurnal "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus," proses menyambung huruf dalam pembelajaran Al-Quran memang merupakan tantangan tersendiri yang membutuhkan kesabaran ekstra dari pengajar.⁴¹ Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai keterampilan ini karena kompleksitas materi dan perlunya pengulangan yang konsisten. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang individual dan adaptif untuk setiap anak agar mereka dapat memahami dan menguasai keterampilan tersebut dengan baik⁴².

Pada awalnya, Yusi diajarkan untuk menyambung dua huruf hijaiyah di papan tulis. Setiap huruf diperkenalkan dengan hati-hati, dan Yusi diberi waktu yang cukup untuk memahami cara menggabungkan huruf-huruf tersebut. Bu Zainab telah menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa Yusi benar-benar memahami konsep ini.

Setelah Yusi menunjukkan pemahaman yang baik dalam menyambung dua huruf, tingkat kesulitan ditingkatkan dengan menambah satu huruf lagi, sehingga menjadi tiga huruf yang disambungkan. Proses ini dilakukan secara bertahap, dengan setiap penambahan huruf memerlukan pemahaman mendalam dari Yusi. Bu Zainab menggunakan berbagai alat bantu dan teknik pengajaran yang intens untuk menjaga motivasi dan minat Yusi dalam proses pembelajaran. Setiap kemajuan kecil yang dicapai Yusi dirayakan sebagai pencapaian yang signifikan, memberikan dorongan moral yang penting bagi Yusi⁴³.

Tahap menyambung huruf ini membutuhkan waktu kurang lebih satu setengah tahun untuk memastikan bahwa Yusi benar-benar paham tentang bacaan Alquran yang disambungkan. Kesabaran dan dedikasi dari Bu Zainab, serta ketekunan dan semangat belajar dari Yusi sendiri, menjadi kunci keberhasilan dalam tahap ini. Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan ini, Yusi akhirnya mampu membaca Alquran dengan menyambungkan huruf-hurufnya, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan

³⁷ Abdul Khamid Et Al., "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, No. 2 (2020): 45, <https://doi.org/10.51278/Aj.V2i2.38>.

³⁸ Syarnubi Syarnubi, Alimron Alimron, And Fauzi Muhammad, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

³⁹ Syarnubi Syarnubi And Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman, "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 4 (2023).

⁴⁰ Penerapan Metode Et Al., "Penerapan Metode Iqra' Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor" 2 (2022): 220–26.

⁴¹ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 469.

⁴² Laili Nur Umayah And Muhammad Misbah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Authors Laili Nur Umayah," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.24090/Maghza.V6i1.4603>.

⁴³ Astuti Anjarwati, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.33061/J.W.Wacana.V15i1.3500>.

bacaannya. Keberhasilan ini tidak hanya membuktikan kemampuan Yusi dalam mengatasi keterbatasan pendengarannya, tetapi juga menegaskan pentingnya metode pengajaran yang sabar dan terstruktur dalam pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus⁴⁴.

4. Tahap Pengenalan Hukum Bacaan Tajwid

Tahap pengenalan hukum bacaan tajwid dalam pembelajaran Alquran menjadi tantangan besar bagi Yusi karena keterbatasan pendengaran dan kemampuannya dalam berbicara. Tajwid, yang mengatur cara pengucapan setiap huruf dalam Alquran dengan aturan-aturan khusus, memerlukan kepekaan terhadap bunyi dan intonasi tepat, sangat sulit bagi Yusi untuk menerima dan mengaplikasikan. Meski begitu, Bu Zainab tetap berusaha memberikan pemahaman dasar tentang tajwid dengan menekankan pada aturan panjang pendek bacaan, yang lebih mudah diterapkan oleh Yusi.

Pendekatan yang digunakan oleh Bu Zainab dalam mengajarkan tajwid difokuskan pada dasar-dasar yang dapat diakses oleh Yusi. Contohnya, penjelasan tentang harakat layar yang dibaca panjang enam ketukan atau jika ada alif, ya' sukun, dan wau sukun maka dibaca panjang. Pengajaran ini dilakukan dengan metode visual dan kinestetik, seperti menggunakan tangan untuk menandai panjang pendek bacaan, sehingga Yusi dapat mengikuti dengan lebih mudah.⁴⁵ Meskipun Yusi mengalami kesulitan dalam menguasai semua aspek tajwid, kemampuan untuk membedakan panjang pendek bacaan sudah merupakan pencapaian yang signifikan dalam proses belajarnya.⁴⁶

Kemampuan Yusi dalam menerapkan panjang pendek bacaan menunjukkan bahwa dengan metode pengajaran yang disesuaikan, anak-anak dengan kebutuhan khusus masih dapat mencapai kemajuan yang berarti dalam belajar Alquran.⁴⁷ Guru privat Yusi terus memberikan dukungan dan penyesuaian dalam metode pengajaran, memastikan bahwa Yusi dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menekan.⁴⁸ Meskipun penguasaan penuh tajwid mungkin di luar jangkauan Yusi karena keterbatasan yang ada, pencapaian dalam dasar panjang pendek bacaan menunjukkan potensi yang dimiliki Yusi dan pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif⁴⁹.

5. Hasil Bacaan Subjek terhadap Alquran

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, Yusi telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membaca Alquran. Dengan menggunakan metode Iqro, dia berhasil menguasai pengenalan huruf hijaiyah dan harakat dasar seperti fathah, kasroh, dan dhommah. Proses pengajaran yang sistematis dan penuh kesabaran dari guru privatnya membuahkan hasil yang menggembirakan. Setelah memahami huruf-huruf dasar dan harakat, Yusi mampu membaca Alquran dengan lebih lancar, walaupun suara yang keluar tidak sama persis dengan suara bacaan yang seharusnya. Ini lah yang di sebut sebagai fonologi⁵⁰.

Selain itu, Yusi juga berhasil memahami dan menerapkan dasar-dasar tajwid, khususnya dalam hal panjang pendek bacaan. Meskipun tidak mampu menerima seluruh hukum bacaan tajwid karena keterbatasan pendengaran dan bicara, Yusi mampu mengenali dan mengaplikasikan aturan dasar seperti bacaan panjang enam ketukan dan penggunaan alif, ya' sukun, serta wau sukun untuk bacaan panjang. Kemampuan ini menunjukkan bahwa

⁴⁴ Z Fauziah, "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, No. 11150110000030 (2020): 10.

⁴⁵ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87-103.

⁴⁶ Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): 25.

⁴⁷ Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Phd Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

⁴⁸ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375-95.

⁴⁹ Siska Angreni And Rona Taula Sari, "Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 1 (2022): 94-102.

⁵⁰ Diaz Ataya Larsen Wijaya, "Meninjau Keindahan Alquran Dengan Studi Fonologi," 2023.

dengan metode pengajaran yang tepat dan dukungan penuh, Yusi dapat mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap Alquran⁵¹.

Secara keseluruhan, hasil bacaan Yusi terhadap Alquran sangat memuaskan. Dia mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan memahami harakat dasar dan aturan panjang pendek bacaan.⁵² Meskipun belum sempurna dalam semua aspek tajwid, kemajuan yang dicapai Yusi menunjukkan dedikasi dan semangat belajar yang tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya membuktikan kemampuan Yusi dalam mengatasi keterbatasannya, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang inklusif dan adaptif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dukungan terus-menerus dari keluarga dan guru privatnya akan menjadi kunci bagi Yusi untuk terus berkembang dan memperdalam pemahamannya terhadap Alquran di masa depan.⁵³

Tes Bacaan Surat Al-Baqarah Ayat 7

Berikut adalah hasil tes bacaan surat Al-Baqarah ayat 7 yang diujikan kepada Yusi, beserta tabel per kata dan fonologi suara yang muncul dari Yusi:

Surat Al-Baqarah Ayat 7

سورة البقرة - آية ﴿٧﴾

نص الآية: خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Tabel Bacaan dan Fonologi Yusi

Kata Arab	Bacaan Asli	Fonologi Suara Yusi
خَتَمَ	Khatama	Hotama
اللَّهُ	Allahu	Allahu
عَلَى	'Ala	'Ala
قُلُوبِهِمْ	Qulūbihim	Ulūbihim
وَعَلَى	Wa'ala	Wa'ala
سَمْعِهِمْ	Sam'ihim	Sam'ihim
وَعَلَى	Wa'ala	Wa'ala
أَبْصَارِهِمْ	Absārihim	Asārihim
غِشَاوَةٌ	Ghishāwatun	Hisāwatu
وَلَهُمْ	Walahum	Walahum
عَذَابٌ	'Adhābun	'Adhābun
عَظِيمٌ	'Azīm	'Azīm

Analisis Fonologi

1. Kata خَتَمَ (Khatama): Dibaca dengan baik tetapi huruf (kho') yang keluar dari suara Yusi tidak ngorok.
2. Kata اللَّهُ (Allahu): Dibaca dengan baik.
3. Kata عَلَى ('Ala): Dibaca dengan benar sesuai mad nya.

⁵¹ D. W. Hoffman, "Pengenalan Bentuk Dan Pola Suara Bagi Anak Anak Penyandang Tuna Rungu," 2019, 57-65.

⁵² Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *Tadrib* 1 (2016).

⁵³ Syarnubi Syarnubi Et Al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 113.

4. Kata قُلُوبِهِمْ (Qulūbihim): Dibaca dengan benar namun huruf (Qof) tidak terdengar.
5. Kata وَعَلَى (Wa'ala): Dibaca dengan benar.
6. Kata سَمِعِهِمْ (Sam'ihim): Harakat kasroh pada ع dan sukun pada م diterapkan dengan benar.
7. Kata وَعَلَى (Wa'ala): Dibaca dengan baik, sesuai dengan kata sebelumnya.
8. Kata أَبْصَارِهِمْ (Absārihim): Dibaca dengan benar, namun tashdiq (ba') tidak terdengar. Terbaca Asarihim
9. Kata غَشَاوَةٌ (Ghishāwatun): Terbaca hisawaton, huruf (ghoin) tidak terdengar, dan huruf wa terdengar seperti wa.
10. Kata وَلَهُمْ (Walahum): Dibaca dengan benar.
11. Kata عَذَابٌ ('Adhābun): Dibaca dengan benar.
12. Kata عَظِيمٌ ('Azīm): Dibaca dengan benar..

Kemajuan Yusi dalam membaca Alquran menunjukkan bahwa dengan metode pengajaran yang tepat dan dukungan penuh, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap Alquran. Dedikasi Yusi dan dukungan dari keluarga serta guru privatnya menjadi kunci dalam pencapaian ini. Pendekatan pengajaran yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, anak dengan kemampuan difabel, khususnya disabilitas tuli tingkat berat seperti Yusi, memiliki potensi yang besar untuk mempelajari Alquran dengan metode pengajaran yang tepat dan dukungan penuh dari keluarga serta pendidik. Meskipun menghadapi tantangan signifikan terkait pendengaran dan berbicara, Yusi menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam mengenal huruf hijaiyah, harakat dasar, dan penerapan dasar-dasar tajwid. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang adaptif dan inklusif, anak-anak dengan disabilitas dapat mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya dedikasi, kesabaran, dan metode pengajaran yang sistematis dalam proses pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dukungan dari keluarga dan guru privat yang terlatih memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa anak-anak seperti Yusi dapat belajar dengan efektif. Keberhasilan Yusi dalam membaca Alquran meskipun dengan keterbatasan yang ada menjadi bukti bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang asalkan diberikan peluang, bimbingan, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

REFERENSI

- Ahnafi, M. Rizal. "Penerapan Metode A Ma Ba Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di TPA Iqro' Nur 'Aini Bantul." *Artikel* 15, No. 2 (2020): 1–23.
- Ali Akabar. "Penelitian Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)" 11 (2022).
- Alma'Zumi, Adib. "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di Sib Santi Rama Jakarta Selatan" 4, No. 1 (2023): 88–100.
- Angreni, Siska, And Rona Taula Sari. "Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 1 (2022): 94–102.
- Anjarwati, Astuti. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Sib Autis Jalinan Hati Payakumbuh." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.33061/J.W.Wacana.V15i1.3500>.
- Azimah, Azimah. "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Nurhadisah." *DAYAH: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2019): 104.
- Devita, Maurizka Zahra, Septi Andryana, And Deny Hidayatullah. "Augmented Reality Pengenalan Huruf Dan Angka Arab Menggunakan Metode Marker Based Tracking Berbasis Android." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 4, No. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.30865/Mib.V4i1.1850>.

- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, And Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2, No. 1 (2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V2i1.83>.
- Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, Syarnubi, Syarnubi, And Mukti Ali. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK 2*, No. 1 (2023): 108–22.
- Fauziah, Z. "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, No. 11150110000030 (2020): 10.
- Hoffman, D. W. "Pengenalannya Bentuk Dan Pola Suara Bagi Anak-Anak Penyandang Tuna Rungu," 2019, 57–65.
- Ibrahim, Tilaili, And Adlina Ridwan. "Determinan Penyebab Kematian Ibu Dan Neonatal Di Indonesia." *Convention Center Di Kota Tegal* 4, No. 80 (2020): 4.
- Inaya Az Zahra, Muh. Nur Rochim Maksun, Nurul Latifatul Inayati, And . Ma'arif Jamuin. "Implementasi Metode Abjad Jari Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Slb-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (Yrtrw) Surakarta" 6, No. November (2022): 196–211.
- Iqro, Metode, Pada Anak, And Usia Dini. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini" 16, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.21580/Nw.2017.11.1.1321.3>.
- Juwitawati, Dr. Valentina Dian. "Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak." *Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak*, 2019.
- Khamid, Abdul, Dea Prasmanita, Rif'ah Munawaroh, Ahmad Zamroni, And One Emi Nasitoh. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, No. 2 (2020): 45. <https://doi.org/10.51278/Aj.V2i2.38>.
- Kurniawati, Putri. "Mplementasi Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial." *Universitas Nusantara Pgri Kediri* 01 (2020): 1–7.
- Kutlu, Tuğba. "Kajian Literatur Pembelajaran Iqro'isyarat" 4, No. 1 (2023): 88–100.
- Mamun, M. A.A., And M. Hasanuzzaman. "Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Siswa Sdlb Negeri 01 Kota Bengkulu." *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 2020, 1–14.
- Maulana, Dodi Ahmat. "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Difabel Di Slb Bunda Zikrillah Kabupaten Solok," No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Mawada, Annisa. "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu." *Jurnal Pendidikan Khusus* 12, No. 3 (2019): 1–16.
- Metode, Penerapan, Iqra Dan, Kemampuan Tulis, Baca Al, Siswa Mis, Ahmad Ridwan, Rukmana Prasetyo, Nurul Hidayah, Fathul Jannah, And Abdillah Muhammad Zaini. "Penerapan Metode Iqra' Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor" 2 (2022): 220–26.
- Novitasari, Selvi, Ahmad Mulyadiprana, And Akhmad Nugraha. "Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 3 (2023): 546–57.
- Nugroho, Puguh Setyo, Nyilo Purnami, Rosa Falerina, Rizka Fathoni Perdana, Yoga Rahmadiyanto, And Chriscelia Valery So. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Anak Dengan Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Dan Wicara Di Slb B Di Era Pandemi." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)* 5, No. 2 (2021): 364. <https://doi.org/10.20473/Jlm.V5i2.2021.364-371>.
- Nur Rifah, Khonsaullabibah Maisun. "Implementasi Metode AMABA Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul Yogyakarta." *Fakultas Terbiyan Dan Ilmu Keguruan*, 2023.
- Nurjannah, Siti. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Bekasi Jaya," 2019.
- Rahma, Nala Aulia, Nisrina Ramadhana, And Universitas Lambung Mangkurat.

- "Pembelajaran+Alquran+Untuk+Anak+Dengan+Hambatan+Penglihatan-1" 1, No. 2023 (N.D.): 592–603.
- Rifka Andriani, Shafiah Shafiah, Maizal Efendi, Melisa Putri, And Wismanto Wismanto. "Analisis Penerapan Model Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Hambatan Pendengaran Dan Bicara." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 2 SE-Articles (2024): 184–93.
- Rohimah, Rt. Bai, And Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, No. 2 (2023): 85–94. <https://doi.org/10.53889/jpak.V1i2.329>.
- Saputri, Maya Aprilia, Nansi Widiandi, Siska Ayu Lestari, And Uswatun Hasanah. "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023): 38–53.
- Sininger, Yvonne S., Alison Grimes, And Elizabeth Christensen. "Perkembangan Pendengaran Pada Anak Dengan Gangguan Pendengaran Sejak Dini: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Komunikasi Berbasis Auditori Pada Anak-Anak Dengan Gangguan Pendengaran." *Ear And Hearing* 31, No. 2 (2010): 166–85. <https://doi.org/10.1097/AUD.0b013e3181c8e7b6>.
- Siron, Yubaedi, Miratul Hayati, Ratna Faeruz, Elvani Maghfiroh, And Zakiyah Oktaviani. "Melibatkan Anak Dengan Gangguan Pendengaran Di Kelas: Pengalaman Guru." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, No. 1 (2021): 73. <https://doi.org/10.21043/thufula.V9i1.9918>.
- Siva, Nurul. "Implementasi Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLBN Gending Probolinggo," 2021, xviii + 135.
- Srijatun, Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2020): 25–42. <https://doi.org/10.21580/Nw.2017.11.1.1321>.
- Supriyadi, Agus, Fera Patmawati, And Iro Waziroh. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, No. 2 (2023): 177–88. <https://doi.org/10.35316/edupedia.V7i2.2336>.
- Syarnubi. *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pengantar Untuk Memahami Filsafat Pendidikan Islam Lebih Awal*. Edited By Septia Fahiroh, Yumi Oktarima, And Nyayu Soraya. Palembang: Anugrah Jaya, 2024.
- Syarnubi Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): 25.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 469.
- Syarnubi Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 1 (2016).
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Phd Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Syarnubi Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375–95.
- Syarnubi Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87–103.
- Syarnubi, Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman. "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, And Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, And Rohmadi Rohmadi. "An Analysis Of Student Errors In Solving HOTS Mathematics Problems Based On The Newman Procedure." *In AIP Conference Proceedings* 3058, No. 1 (2024).

- Syarnubi, Syarnubi, And Septia Fahiroh. "Shame Compensation In Islamic And Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2024): 12–31.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, And Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, No. 1 (2023): 113.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, And Akmal Hawi. "Implementing Character Education In Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2021): 77
- Tri Nurcahyo, Arif. "Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu Di Slb Negeri I Wonosari Gunungkidul." *Skripsi S1*, No. Pendidikan Agama Islam (2020).
- Umayah, Laili Nur, And Muhammad Misbah. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Authors Laili Nur Umayah." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>.
- Unik Hanifah Salsabila, Lathifah Irsyadiyah Husna, Durotun Nasekha Dan Anggi Pratiwi 1. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 2, No. 2 (N.D.): 7823–30.
- Upahita, Dr. Damar, And General Practitioner · None. "Ciri-Ciri Demam Berdarah (DBD) Pada Ibu Hamil," 2019.
- Wijaya, Diaz Ataya Larsen. "Meninjau Keindahan Alquran Dengan Studi Fonologi," 2023.